



**DETERMINAN ANGKA PENGANGGURAN DI JAWA TIMUR  
TAHUN 2007-2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**Agray Vallendzo Bethmarth Nafie**

**NIM 150810101141**

**PROGAM STUDI S1-EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**DETERMINAN ANGKA PENGANGGURAN DI JAWA TIMUR  
TAHUN 2007-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Agray Vallendzo Bethmarth Nafie**

**NIM 150810101141**

**PROGAM STUDI S1-EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan serta masukan kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Fajar Wahyu P, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing dua yang tak pernah lelah untuk memberikan motivasi , arahan, dan nasihat kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini
3. Ayahanda Frits Yunus dan ibunda Dewi Agustina Purba atas segala dukungan baik dalam doa , kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak pernah hentinya kepada penulis
4. Kekasih tercinta Esteria Christa Desi, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan masukan kepada penulis agar mampu bertahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama selama menempuh pendidikan di FEB Universitas Jember
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

## MOTTO

“Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan , di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah maka aku kuat.”

(1 Korintus 16:13)

“Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan dan mengkokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika selamanya”

(1 Petrus 5:10)

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!

(2 Tawarikh 15:7)

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agray Vallendzo Bethmarth Nafie

NIM : 150810101141

Judul : Determinan Angka Pengangguran Di Jawa Timur Tahun 2007-2017

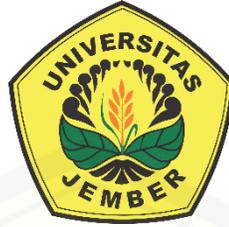
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Dengan pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jember, 28 November 2019

Yang Menyatakan,

Agray Vallendzo Bethmarth Nafie  
NIM:150810101141



**SKRIPSI**

**DETERMINAN PENGANGGURAN DI JAWA TIMUR TAHUN**

**2007-2017**

**SKRIPSI**

Oleh:

Agray Vallendzo Bethmarth Nafie

150810101141

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.Si

**TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Determinan Angka Pengangguran di Jawa Timur Tahun  
2007-2017

Nama : Agray Vallendzo Bethmarth Nafie

NIM : 150810101141

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.

NIP.196004121987021001

NIP. 198103302005011003

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Determinan Angka Pengangguran Di Jawa Timur Tahun 2007-2017” telah diuji dan disahkan di oleh panitia penguji pada tanggal :

19 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs. P. Edi Suswandi, M.P (.....)  
NIP. 195504251985031001
2. Sekertaris : Dr. Moh. Adenan, M.M (.....)  
NIP. 196610311992031001
3. Anggota : Dr. Riniati, M.P (.....)  
NIP. 196004301986032001

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.

NIP. 197107271995121001

DETERMINAN ANGKA PENGANGGURAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2007-  
2017

**Agray Vallendo Bethmarth Nafie**

Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka pengangguran di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2007-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang tepat. Data yang digunakan adalah PDRB, Inflasi, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Angka Pengangguran pada tahun 2007-2017 dari 7 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur, data diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel 1) PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur, 2) Inflasi tidak berpengaruh terhadap angka pengangguran di Jawa Timur, 3) Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap angka pengangguran di Jawa Timur, 4) Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur.

**Kata kunci:** OLS, PDRB, Inflasi, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Angka Pengangguran

*DETERMINANT OF UNEMPLOYMENT IN EAST JAVA IN 2007-2017*

**Agray Vallendzo Bethmarth Nafie**

*Development Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that influence the unemployment in East Java in 2007-2017. The method used in this study is OLS (Ordinary Least Square). The data used are PDRB, Inflation, Minimum Wages, Population, and Unemployment in 2007-2017 for 7 districts/cities in East Java Province, data obtained from BPS East Java Province. The result showed that 1) PDRB had a negative and significant effect on unemployment in East Java, 2) Inflation had no effect on unemployment in East Java, 3) Minimum Wages had no effect on unemployment in East Java, 4) Population had a positive effect and significant on unemployment in East Java*

**Keywords:** *OLS, PDRB, Inflation, Minimum Wages, Population, Unemployment*

## RINGKASAN

Determinan Angka Pengangguran di Jawa Timur Tahun 2007-2017; Agray Vallendo Bethmarth Nafie; 150810101141; Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pengangguran merupakan persoalan yang pelik serta berpengaruh terhadap perekonomian di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Permasalahan ini terus ada dan sulit terpecahkan bahkan pada era ekonomi digital saat ini. Jumlah angkatan kerja terus meningkat, namun peningkatan ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan. Persaingan di antara para pencari kerja semakin ketat untuk mendapatkan posisi sebagai pekerja tetap di tiap – tiap perusahaan. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiew, 2006:154). Kebijakan–kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menangani masalah ini memiliki dampak yang cukup baik, yang mana telah membuat tingkat pengangguran telah menurun, tetapi belum bisa dikatakan berdampak besar karena angka pengangguran tetap tinggi.

Penetapan upah minimum untuk mensejahterakan para pekerja menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah karena selalu bertentangan dengan keinginan swasta atau perusahaan, teori pasar kerja mengatakan bahwa semakin besar upah maka permintaan akan tenaga kerja akan menurun dengan artian bahwa pengangguran akan semakin banyak sedangkan Teori Malthus mengatakan bahwa kecepatan pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan dengan kecepatan produksi pangan (Rusli,2012). Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan akan mengakibatkan angka pengangguran menjadi lebih besar.

Skala ekonomi sebuah wilayah bisa diidentifikasi dengan melihat indikator-indikatornya seperti PDRB dan inflasi, semakin baik ukuran skala ekonomi wilayah tersebut maka perekonomian dalam wilayah tersebut bisa dikatakan baik. *Okun's Law*

mengatakan bahwa penurunan PDRB secara relatif atau secara persentase terhadap PDRB potensialnya maka pengangguran akan meningkat (Samuelson dan Nordaus, 1992), PDRB didapatkan dari berbagai faktor-faktor, PDRB yang tinggi berarti kegiatan ekonomi wilayah tersebut berjalan dengan baik dan dapat diartikan banyak angkatan kerja yang terserap dan pengangguran menjadi rendah. Selain PDRB, inflasi menjadi faktor penentu melihat perubahan pengangguran di wilayah tersebut, ketika agregat permintaan barang atau jasa meningkat maka dibutuhkan tenaga kerja lebih untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan yang ada yang digambarkan dalam kurva Phillips (Nopirin, 1987). Faktor-faktor tersebut memiliki sebuah pengaruh terhadap angka pengangguran yang ada di Jawa Timur sehingga dapat diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap angka pengangguran di Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif explanatory dengan menggunakan data sekunder dengan model data panel. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:68), sampel yang menjadi objek penelitian adalah 7 kota/kabupaten yang ada di Jawa Timur yaitu, Surabaya, Madiun, Malang, Kediri, Sumenep, Jember, Probolinggo. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model analisis yang tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap angka pengangguran yang sesuai dengan *Okun's Law*. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur yang berarti naik atau turunnya tingkat inflasi di Jawa Timur tidak memberikan pengaruh terhadap angka pengangguran di Jawa Timur, penyebabnya adalah kenaikan inflasi yang terjadi di Jawa Timur tidak disebabkan oleh perubahan permintaan secara agregat dalam sektor yang berhubungan langsung dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Variabel upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur penyebabnya adalah kenaikan upah minimum tidak selalu diterapkan oleh pengusaha-

pengusaha yang ada, hal ini dikarenakan para pencari kerja berusaha mendapatkan pekerjaan tanpa memandang upah yang diberikan oleh perusahaan, keadaan ini juga disebabkan oleh keinginan para pencari pekerja untuk mendapatkan pendapatan meski nominalnya kecil, sehingga upah minimum yang meningkat tidak berpengaruh secara langsung terhadap angka pengangguran di Jawa Timur. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur yang berarti sesuai dengan Teori Malthus dimana penambahan penduduk mengakibatkan angka pengangguran ikut bertambah karena tidak ada keseimbangan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

## PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa dan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Determinan Angka Pengangguran di Jawa Timur Tahun 2007-2017*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasihat, saran dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Wayan Subagiarta M.Si selaku dosen pembimbing I yang bersedia yang selalu memberikan arahan serta masukan kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Fajar Wahyu P, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang tak pernah lelah untuk memberikan motivasi , arahan, dan nasihat kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini
3. Dr. Zainuri, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan nasihat dan saran kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
5. Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
7. Ayahanda Frits Yunus dan ibunda Dewi Agustina Purba atas segala dukungan baik dalam doa , kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak pernah hentinya kepada penulis

8. Kekasih tercinta Esteria Christa Desi, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan masukan kepada penulis agar mampu bertahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama selama menempuh pendidikan di FEB Universitas Jember

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin

Jember, 28 November 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>

2.1.1 Pengangguran.....	8
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	13
2.1.3 Inflasi.....	15
2.1.4 Upah .....	20
2.1.5 Kependudukan .....	21
2.2 Hubungan Variabel .....	24
2.2.1 Hubungan PDRB Dengan Pengangguran .....	24
2.2.2 Hubungan Inflasi Dengan Pengangguran .....	24
2.2.3 Hubungan Upah Dengan Pengangguran.....	26
2.2.4 Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Pengangguran...	27
2.3 Penelitian Terdahulu .....	27
2.4 Kerangka Konseptual.....	42
2.5 Hipotesis .....	43
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	44
3.1.1 Jenis Penelitian.....	44
3.1.2 Objek Penelitian.....	44
3.1.3 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel.....	45
3.2 Metode Analisis Data.....	45
3.2.1 Analisis Regresi Data Panel .....	45
3.2.2 Estimasi Regresi Data Panel .....	48
3.2.3 Uji Pemilihan Model.....	48

3.2.4 Uji Statistik.....	48
3.2.5 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	50
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	52
4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur .....	52
4.1.2 Gambaran Umum Pengangguran di Jawa Timur .....	53
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	55
4.2.1 PDRB .....	55
4.2.2 Inflasi .....	56
4.2.3 Upah.....	57
4.2.4 Jumlah Penduduk.....	59
4.3 Analisis Data .....	60
4.3.1 Uji Chow.....	61
4.3.2 Uji Hausman .....	61
4.4 Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan <i>Fixed Effect</i> .....	62
4.5 Uji Statistik.....	64
4.5.1 Uji Simultan (Uji F).....	64
4.5.2 Uji Parsial (Uji t) .....	65
4.5.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	66
4.6 Uji Asumsi Klasik .....	67
4.6.1 Uji Multikolinearitas .....	67
4.6.2 Uji Heterokedastisitas .....	67

4.6.3 Uji Normalitas.....	68
4.7 Hasil dan Pembahasan .....	69
4.7.1 Pengaruh PDRB Terhadap Angka Pengangguran di Jawa Timur .....	70
4.7.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Angka Pengangguran Di Jawa Timur .....	72
4.7.3 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Angka Pengangguran di Jawa Timur .....	73
4.7.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Angka Pengangguran di Jawa Timur .....	75
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kondisi Ketenagakerjaan di Jawa Timur .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Dalam 5 (lima) Tahun Terakhir.....	4
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Angka Pengangguran 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.....	53
Tabel 4.2 PDRB 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.....	55
Tabel 4.3 Inflasi 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur .....	57
Tabel 4.4 Upah Minimum 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.....	58
Tabel 4.5 Angkatan Kerja 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.....	59
Tabel 4.6 Uji Chow .....	61
Tabel 4.7 Uji Hausman .....	62
Tabel 4.8 Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan <i>Fixed Effect</i> .....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	65
Tabel 4.11 Uji R <sup>2</sup> .....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	68

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Upah Minimum Provinsi di Indonesia tahun 2017 .....	3
Gambar 2.1 <i>Excess Demand Inflation</i> .....	17
Gambar 2.2 Inflasi dari sudut penawaran .....	18
Gambar 2.3 Kurva Phillips.....	25
Gambar 2.4 Pasar Tenaga Kerja.....	26
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual .....	41
Gambar 4.1 Peta Jawa Timur .....	52
Gambar 4.2 Tren Angka Pengangguran di Surabaya.....	55
Gambar 4.3 Tren Pengangguran 6 Kabupaten/Kota di Jawa Timur .....	55
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	69

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A</b> .....	83
Data Angka Pengangguran di Jawa Timur .....	83
Data PDRB 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur .....	83
Data Inflasi 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.....	84
Data Upah Minimum 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur .....	84
Data Angkatan Kerja 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur .....	85
<b>LAMPIRAN B</b> .....	85
Uji Chow .....	85
Uji Hausman .....	86
Estimasi Model Regresi Data Panel dengan Fixed Effect .....	86
<b>LAMPIRAN C</b> .....	87
Hasil Uji Multikolinearitas.....	87
Hasil Uji Heterokedastisitas.....	87

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan persoalan yang pelik serta berpengaruh terhadap perekonomian di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Permasalahan ini terus ada dan sulit terpecahkan bahkan pada era ekonomi digital saat ini. Jumlah angkatan kerja terus meningkat, namun peningkatan ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan. Persaingan di antara para pencari kerja semakin ketat untuk mendapatkan posisi sebagai pekerja tetap di tiap – tiap perusahaan. Kebijakan – kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menangani masalah ini memiliki dampak yang cukup baik, yang mana telah membuat tingkat pengangguran telah menurun, tetapi belum bisa dikatakan berdampak besar karena angka pengangguran tetap tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS Jawa Timur, 2013) pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Peningkatan angka pengangguran mengakibatkan terhambatnya masyarakat untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Masyarakat akan berada dalam keadaan yang kurang sejahtera apabila tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari – harinya. Masalah pengangguran ini terus menjadi momok bagi pemerintah, penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan jumlah angkatan kerja terus meningkat, sehingga jumlah pencari kerja akan terus meningkat untuk mendapatkan pekerjaan.

Tabel 1.1 Perkembangan Kondisi Ketenagakerjaan di Jawa Timur

No	Uraian	Agustus 2013	Agustus 2014	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017
1	Angkatan Kerja :	20.137.795	20.149.998	20.274.680	19.953.840	20.940.000
	- Bekerja	19.266.457	19.036.508	19.367.780	19.114.560	20.100.000
	- Penganggur	871.338	843.490	906.900	839.280	840.000
2	TPT	4,33	4,19	4,47	4,21	4,00
3	TPAK	69,92	68,12	67,84	66,14	68,78

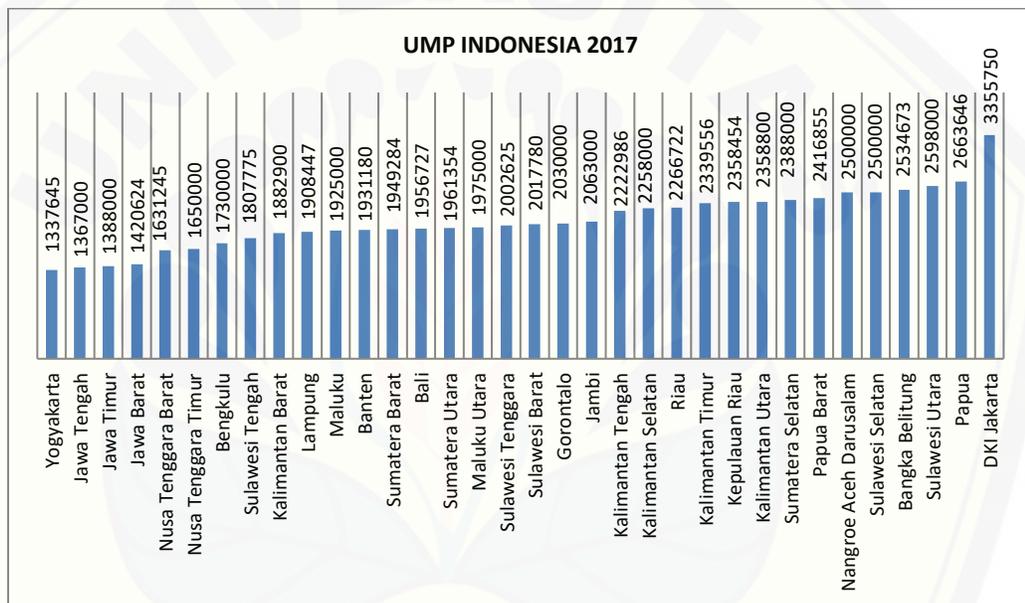
Sumber : BPS Provinsi Jatim, 2013-2017

Tahun 2015 jumlah pengangguran menunjukkan angka tertinggi, sedangkan pada tahun 2017 meskipun menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka paling rendah pada angka 4,00% namun jumlah pengangguran yang ada mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2016. **Tabel 1.1** menunjukkan bahwa penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak semata-mata menjelaskan bahwa angka pengangguran di Jawa Timur ikut menurun. Kenyataannya angka pengangguran yang ada di Jawa Timur mengalami peningkatan dan tergolong tinggi.

Sebuah pekerjaan menjadi sebuah sarana yang penting bagi setiap orang yang ingin memenuhi kebutuhannya dikarenakan dengan bekerja, seseorang akan mendapatkan sebuah upah sebagai bentuk apresiasi perusahaan kepada pekerjanya. Secara umum upah di setiap perusahaan berbeda satu sama lain, namun seringkali para tenaga kerja sering tidak puas dengan pemberian upah yang diberikan oleh perusahaan, oleh sebab itu untuk menengahi antara para pekerja dan pihak perusahaan, pemerintah mengambil keputusan yaitu dengan adanya penetapan upah minimum.

Upah minimum di setiap wilayah juga berbeda – beda karena harga kebutuhan pokok di masing-masing provinsi berbeda. Kota-kota besar memiliki upah minimum yang tinggi hal ini terjadi karena biaya hidup masyarakatnya juga tinggi, contoh kota besar di Jawa Timur yang memiliki UMK di atas dua

juta rupiah pada tahun 2015 adalah Surabaya Rp 2.710.000, Gresik Rp 2.707.500, Sidoarjo Rp 2.705.000, Pasuruan Rp 2.700.000, dan Mojokerto Rp 2.695.000 (BPS, 2015). Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan penetapan upah minimum untuk masing-masing provinsi, biasanya UMP menjadi dasar penetapan Upah Minimum Kabupaten (UMK). Jawa Timur pada tahun 2015 menduduki peringkat 4 dengan tingkat upah minimum provinsi terendah dengan jumlah upah minimum sebesar Rp 1.388.000.



Gambar 1: Upah Minimum Provinsi di Indonesia tahun 2017  
 Sumber: BPS 2017 data yang diolah

Hukum permintaan dan penawaran dalam pasar tenaga kerja mengatakan bahwa semakin tinggi upah maka semakin rendah tenaga kerja yang diminta namun semakin rendah tingkat upah maka semakin tinggi tenaga kerja yang diminta, namun pernyataan tersebut berkebalikan dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Permasalahannya adalah pada tahun 2017 yang merupakan tahun di mana angka UMP Jawa Timur tergolong rendah se Indonesia namun angka pengangguran di Jawa Timur pada tahun tersebut menjadi yang paling tinggi dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2016 Jawa Timur tidak menetapkan

UMP angka pengangguran mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 ketika UMP Jawa Timur ditetapkan sebesar Rp 1.388.000. Perubahan ini menjadi sebuah teka-teki tentang pengaruh upah terhadap angka pengangguran di Jawa Timur.

Jumlah pengangguran tidak bisa berkurang secara signifikan juga disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Memenuhi kebutuhan sehari – hari memerlukan biaya, untuk itu masyarakat perlu memiliki pendapatan. Pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat menjadikan kebutuhan untuk mendapatkan pekerjaan juga meningkat, namun hal itu menjadi permasalahan serius di saat lapangan pekerjaan yang ada tidak memadai. Permasalahan ini sesuai dengan teori pertumbuhan Malthus, dimana kecepatan pertumbuhan penduduk lebih cepat dari produksi pangan (Rusli, 2012).

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Penduduk
2013	38.363.000
2014	28.610.000
2015	38.848.000
2016	39.075.000
2017	39.293.000

Sumber: BPS Pusat, 2017

Jumlah penduduk yang terus bertambah menjadi permasalahan yang serius ketika pemerintah tidak mampu menangani lebih baik. Permasalahan yang diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk bisa menjadi rantai masalah yang tidak ada berhentinya seperti pengangguran, kemiskinan, kesehatan yang minim, pendidikan yang rendah, dan berbagai macam permasalahan lainnya.

Pertambahan penduduk yang meningkat diikuti dengan peningkatan biaya hidup dari tahun ke tahun, hal ini tidak lepas dari perkembangan tingkat inflasi, yaitu kenaikan tingkat harga umum dan terjadi secara terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar. Inflasi yang berkisar di bawah 10% per tahun dikatakan sebagai inflasi ringan. Jawa Timur sendiri memiliki angka inflasi yang tergolong rendah dibandingkan dengan tingkat inflasi nasional, pada akhir tahun 2017 tingkat inflasi Jawa Timur berada pada angka 4,04% yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yang berada pada angka 2,74%, menurun jika dibandingkan dengan tingkat inflasi pada tahun 2014 yaitu pada tingkat 7,77%.

Peningkatan angka inflasi akan berpengaruh terhadap berbagai macam harga barang secara umum. Dampaknya adalah biaya hidup yang perlu ditanggung oleh masyarakat juga akan meningkat seiring meningkatnya harga barang – barang. Salah satu indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk termasuk pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi yang merupakan peningkatan GDP. GDP itu sendiri adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam sesuatu negara.

Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di negara tersebut, karena dengan kenaikan pendapatan nasional melalui GDP kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan GDP suatu negara dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran di suatu negara. Sementara untuk suatu wilayah, GDP tersebut dicerminkan dalam tingkat PDRB yang merupakan nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Dalam realitanya, PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah

angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Peningkatan output tersebut akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. PDRB Provinsi Jawa Timur memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas.

Pengangguran menjadi suatu permasalahan yang sangat kompleks dan merupakan sebuah isu penting karena pengangguran bisa dikaitkan dengan beberapa indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi atau biasa dikaitkan dengan PDB atau PDRB, tingkat inflasi, jumlah penduduk, dan upah yang diterapkan dalam wilayah tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap angka pengangguran di Jawa Timur?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap angka pengangguran di Jawa Timur?
- c. Bagaimanakah pengaruh upah minimum terhadap angka pengangguran di Jawa Timur?
- d. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap angka pengangguran di Jawa Timur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap angka pengangguran di Jawa Timur
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap angka pengangguran di Jawa Timur
- c. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap angka pengangguran di Jawa Timur
- d. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap angka pengangguran di Jawa Timur

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi dunia akademis.  
Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan referensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh inflasi, upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.
- b. Bagi pemerintah.  
Sebagai bahan masukan agar lebih peduli terhadap masalah pengangguran dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Teori merupakan dasar pemikiran dari sebuah penelitian. Teori sangat dibutuhkan bagi setiap penelitian agar menjadi pondasi yang kuat untuk memprediksi hasil penelitian. Dalam penelitian ini teori didapatkan dari berbagai macam literatur atau sumber-sumber yang ada seperti buku, jurnal ilmiah, dan berbagai macam penelitian yang sejenis.

#### 2.1.1 Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS Jawa Timur), pengangguran adalah penduduk yang tidak sedang bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiew, 2006:154).

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong pengangguran. Faktor utama yang menumbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut akan diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja, dengan demikian terdapat hubungan yang erat di antara tingkat pendapatan nasional (GDP) yang dicapai

dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan; semakin tinggi pendapatan nasional (GDP), semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian (Sukirno,1994).

Mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan:

a. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour force approach*)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan persentase dan perbandingan antara jumlah orang yang menganggur dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{jumlah orang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

b. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja (*Labour utilization approach*)

- Bekerja penuh (*employed*) adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
- Setengah menganggur (*underemployed*) yaitu mereka yang bekerja tetapi belum dimanfaatkan secara penuh, artinya jam kerja mereka kurang dari 35 jam per minggu (BPS, 2013).

## Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran ditinjau dari interpretasi ekonomi dibagi menjadi tiga jenis pengangguran yaitu (Samuelson dan Nordhaus, 1992:292)

- a. Pengangguran friksional, terjadi karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, dan dari satu jenis pekerjaan ke pekerjaan lain atau melalui berbagai tingkat siklus kehidupan yang berbeda. Bahkan jika suatu perekonomian berada pada tingkat di mana tidak ada pengangguran pun (*full employment*), akan selalu ada perputaran (*turnover*) karena adanya orang-orang yang baru saja menyelesaikan sekolahnya dan mencari pekerjaan, atau karena perpindahan dari satu kota ke kota lain.

Para wanita kemungkinan akan masuk kembali ke barisan pencari kerja setelah mereka melahirkan anak-anak.

Penanggulangan pengangguran friksional dalam suatu perekonomian yang sedang bertumbuh dan mengalami konjungtur akan sangat sukar untuk dihindari, karena pengangguran ini adalah suatu yang alamiah dalam suatu perekonomian. Langkah-langkah yang dijalankan untuk menghilangkan pengangguran ini adalah menggeser faktor-faktor produksi yang berada pada sektor yang kurang, menuju sektor yang sedang atau mengalami kemajuan (sektor yang cenderung meningkat) (Nasution, 1997:264)

- b. Pengangguran struktural menunjukkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidaksesuaian ini terjadi karena permintaan atas satu jenis pekerjaan bertambah sementara permintaan atas jenis pekerjaan lain menurun, dan penawaran tidak dapat melakukan penyesuaian dengan cepat atas situasi tersebut.

Pengangguran struktural dapat ditanggulangi melalui usaha-usaha untuk mempertahankan lapangan pekerjaan atau mengalihkannya pada sektor-sektor yang membutuhkan tenaga kerja tersebut. sehingga penawaran tenaga kerja dapat disesuaikan dengan perubahan struktur sektor produksi, atau penawaran jumlah tenaga kerja ahli justru dibutuhkan akibat perubahan struktur produksi. Pengalihan ini dapat menekan tingkat pengangguran (Nasution, 1997:264).

- c. Pengangguran siklis terjadi apabila permintaan tenaga kerja secara keseluruhan rendah. Apabila total pembelanjaan dan output menurun, maka pengangguran akan meningkat dengan segera di segala bidang. Perbedaan antara pengangguran siklis dengan jenis pengangguran friksional dan struktural yaitu dapat terjadinya pengangguran meskipun pasar tenaga kerja dalam tingkat keseimbangan, pengangguran siklis terjadi saat jumlah kesempatan kerja menurun akibat ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan agregat.

Pengangguran siklis penanggulangannya adalah melakukan rangsangan sehingga dapat meningkatkan *aggregate demand*. Kebijakan fiskal dan moneter dapat merangsang investasi, sehingga permintaan agregat dapat ditingkatkan (investasi yang meningkat akibat dari turunnya suku bunga kredit). Peningkatan permintaan efektif akan menimbulkan dampak pada pemakaian tenaga kerja yang meningkat, sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan.

Sukirno (2012:330) menyatakan bahwa pengangguran di negara-negara berkembang terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Pengangguran terbuka yang tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Pengangguran terbuka dapat terjadi sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi penggunaan tenaga kerja.
2. Pengangguran tersembunyi yang terdapat di sektor pertanian atau jasa. Banyak negara berkembang seringkali didapati jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan tergolong dalam pengangguran tersembunyi.
3. Pengangguran musiman, merupakan pengangguran yang disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap tenaga kerja yang sifatnya berkala.
4. Setengah menganggur terjadi bila tenaga kerja tidak bekerja secara optimum.

Pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena dua alasan, antara lain:

- a. Adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan
- b. Adanya kekakuan upah yang disebabkan oleh adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.

## Dampak Pengangguran

Pengangguran yang terjadi dalam suatu perekonomian dapat membawa dampak yang buruk terhadap perekonomian wilayah maupun kepada setiap individu dalam masyarakat.

1. Dampak pengangguran terhadap perekonomian

Setiap wilayah selalu berusaha meningkatkan kemakmuran warganya agar selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkelanjutan. Tingkat pengangguran dan angka pengangguran yang relative tinggi menjadi suatu hambatan bagi masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut, dampaknya yang terjadi dalam perekonomian wilayah tersebut adalah:

*Pertama*, pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya.

*Kedua*, pengangguran menyebabkan pendapatan pemerintah dari pajak berkurang. Pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi berdampak pada berkurangnya pajak yang diperoleh pemerintah, dalam jangka panjang akan menjadi penghambat pemerintah dalam proses pembangunan.

2. Dampak pengangguran terhadap individu dalam masyarakat

Pengangguran yang terjadi berdampak pada individu dalam masyarakat antara lain:

*Pertama*, pengangguran menyebabkan kehilangan pendapatan yang mengakibatkan setiap individu akan kesulitan dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya, dalam keadaan sebuah keluarga pengangguran berpotensi sebagai pemicu kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis. Kedua, pengangguran dapat menyebabkan berkurangnya keterampilan. Individu dapat meningkatkan keterampilannya apabila dilakukan secara rutin. Pengangguran berarti membuat individu tidak bisa memanfaatkan keterampilannya dengan baik, dampaknya adalah keterampilan dalam melakukan sesuatu pekerjaan akan berkurang karena kurang diasah.

Ketiga, pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Golongan yang berkuasa akan semakin tidak benar di mata masyarakat, dan berbagai tuntutan serta kritik akan terus dilontarkan kepada pemerintah.

## 2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan (BPS Jawa Timur).

Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah/negeri. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen (BPS Jawa Timur).

Menghitung Produk Domestik Regional Bruto dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

## 1. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan lapangan usaha yaitu:

- a. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Listrik, gas, dan air bersih
- e. Konstruksi
- f. Perdagangan, hotel, dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Keuangan, real estate, dan jasa perusahaan
- i. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

## 2. Pendekatan Pendapatan

Menurut BPS Jawa Timur, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto

## 3. Menurut pendekatan pengeluaran

Menurut BPS Jawa Timur, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- b. Pengeluaran konsumsi pemerintah
- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto
- d. Perubahan inventori
- e. Ekspor neto

### 2.1.3 Inflasi

Bilamana suatu perekonomian berusaha mencapai tingkat perkembangan yang lebih cepat atau tinggi dari tingkat pertumbuhan yang dibutuhkan, maka perekonomian tersebut akan mengalami inflasi. Suatu proses ketidakseimbangan yang dinamis, yaitu tingkat harga yang terus menerus mengalami kenaikan selama periode tertentu disebut inflasi (Nasution, 1997:232). Menurut BPS Jawa Timur inflasi juga dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.

Inflasi tidak disebabkan oleh satu hal saja. Seperti penyakit, inflasi timbul karena berbagai alasan. Sebagaimana inflasi timbul dari sisi permintaan, sebagaimana lainnya dari sisi penawaran. Tetapi satu kenyataan kunci inflasi modern adalah bahwa mereka mengembangkan momentum intern, dan sangat sulit untuk menghentikannya (Samuelson dan Nordhaus, 1992:322).

#### a. Sumber-sumber inflasi

Inflasi dapat berubah dan dapat bertahan tergantung oleh keadaan perekonomian serta guncangan-guncangan yang terjadi bisa merangsang kenaikan ataupun penurunan inflasi.

##### 1) Inflasi Inersial

Dalam perekonomian industri modern, inflasi sangat bersifat inersial, yang artinya inflasi akan bertahan pada tingkat yang sama sampai kejadian-kejadian ekonomi menyebabkannya untuk berubah (Samuelson

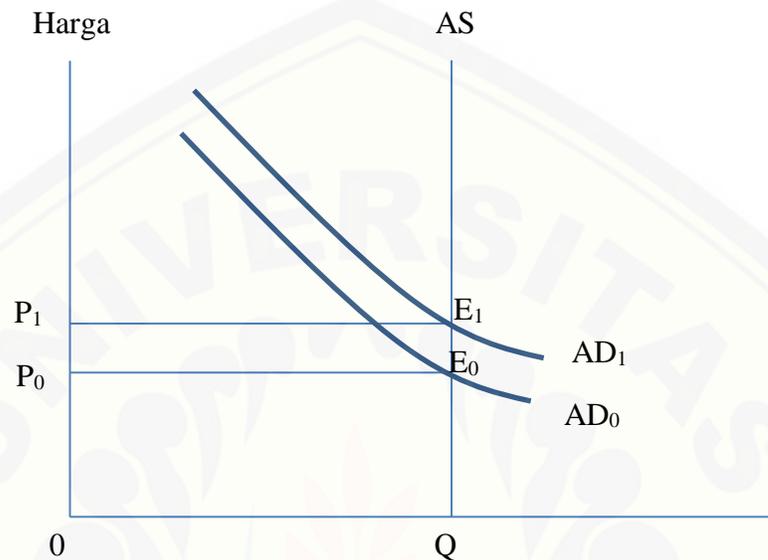
dan Nordhaus, 1992). Inflasi inersial dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, sepanjang yang diperkirakan oleh orang-orang bahwa laju inflasi tetap sama, kondisi ini menyebabkan laju inflasi dibentuk ke dalam suatu sistem dan menjadikan inflasi menunjukkan suatu keseimbangan *netral* yang sanggup mempertahankan keberadaannya secara terus menerus.

Namun perlu diketahui bahwa tidak selamanya inflasi akan terus bertahan pada tingkat tertentu yang selalu diperkirakan oleh banyak orang. Guncangan guncangan pada permintaan agregat, perubahan harga minyak secara tajam, kegagalan panen, pergeseran nilai tukar mata uang asing, perubahan produktifitas dan kejadian-kejadian ekonomi lain yang tidak dapat diperkirakan, menggeser inflasi ke atas atau ke bawah laju inflasi inersial.

## 2) Inflasi akibat *excess demand*

Penyebab inflasi menurut teori yang mengutamakan sudut permintaan untuk menerangkan sebab-sebab terjadinya inflasi, mengatakan akan terjadinya perubahan harga bila terjadi *excess demand* dalam perekonomian (kelebihan permintaan) dalam keadaan *full employment*.

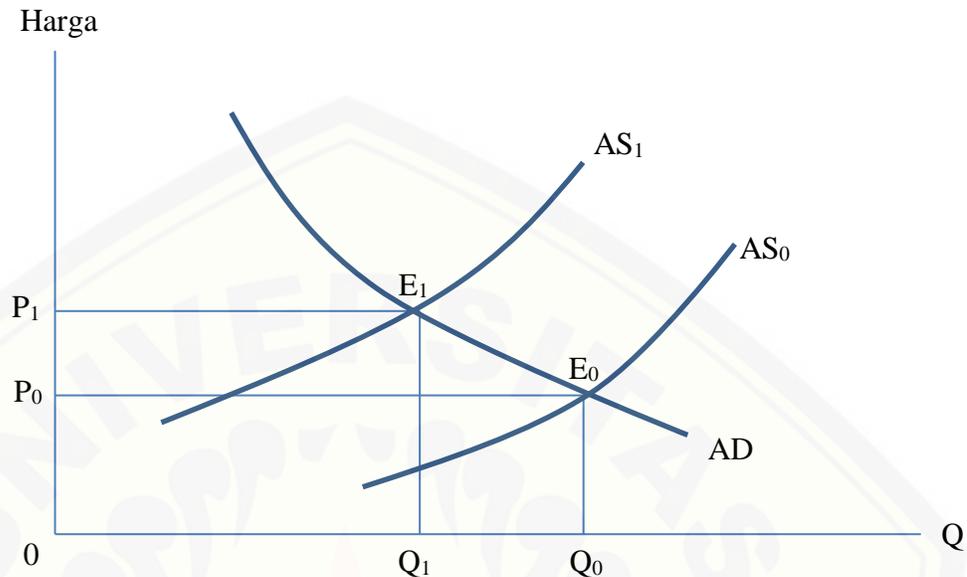
Pada tingkat pendapatan  $Q_0$  terjadi *full employment* dalam perekonomian, untuk keadaan ini penawaran barang (suplai produksi) terlihat pada kurva garis AS (*aggregate supply*). *Aggregate demand* pada  $E_1$  (*full employment*) digambarkan garis  $AD_0$ . Karena adanya penambahan permintaan masyarakat, maka kurva AD akan bergeser dari  $AD_0$  menjadi  $AD_1$ . Sedangkan kurva AS tidak mengalami perubahan pada *full employment*, sehingga adanya perubahan permintaan ini (*excess demand*) menyebabkan harga berubah dari  $P_0$  menjadi  $P_1$ . Perubahan harga tersebut dapat terjadi akibat penambahan permintaan dalam masyarakat (pencairan tabungan), juga sebagai penambahan penawaran uang



Gambar 2.1 *Excess Demand Inflation*  
 Sumber: Sadono Sukirno (2005)

3) Inflasi dari sudut penawaran

Inflasi ini disebabkan adanya kenaikan upah pekerja, sehingga kenaikan upah ini mengakibatkan kenaikan harga-harga yang ditawarkan produsen. Kenaikan harga produsen ini dampak dari kenaikan harga pokok produksi. Pada titik  $E_0$  diketahui pendapatan nasional berada pada tingkat  $Q_0$  sedangkan tingkat harga yang terjadi pada keadaan demikian adalah  $P_0$ . Meningkatnya biaya produksi akibat naiknya biaya listrik upah minimum dan biaya angkutan, maka hal ini menyebabkan bergesernya kurva penawaran (*aggregate supply*) dari  $AS_0$  menjadi  $AS_1$ . Pergeseran kurva penawaran ini menyebabkan harga-harga mengalami pergeseran dari  $P_0$  menjadi  $P_1$ . Kenaikan harga ini menyebabkan output yang ditawarkan bergeser dari  $Q_0$  menjadi  $Q_1$  (Nasution, 1997).



Gambar 2.2 Inflasi dari sudut penawaran

Sumber: Sadono Sukirno (2005)

b. Teori Inflasi

Terdapat tiga teori penting yang menjelaskan tentang inflasi, yaitu :

1. Teori kuantitas, berdasarkan teori ini, persentasi kenaikan harga hanya akan sebanding dengan kenaikan jumlah uang beredar atau sirkulasi uang, tapi tidak terhadap jumlah produk nasional
2. Teori Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Teori ini menyoroti bagaimana perebutan pendapatan antar golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia.
3. Teori strukturalis atau teori inflasi jangka panjang, teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab struktural penambahan barang-

barang produksi ini terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan. Kenyataan lain bahwa kenaikan harga-harga secara terus menerus yang menyebabkan inflasi dapat juga dikarenakan naiknya nilai tukar mata uang luar negeri secara signifikan terhadap mata uang dalam negeri (Putong dan Andjaswati, 2010)

Inflasi sendiri dari jenisnya dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*), besarnya antara 10%-30% pertahun
3. Inflasi berat (*high inflation*), inflasi yang besarnya 30%-100% pertahun
4. Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflation yang ditandai oleh naiknya harga secara drastic hingga menjadi empat digit (diatas 100%)

c. Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu (Pratama, 2008:367).

Diantaranya yaitu :

- 1) Indeks Harga Konsumen (*consumer price index atau CPI*).

Indeks harga konsumen atau disingkat IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Dalam indeks harga konsumen, setiap jenis barang ditentukan suatu timbangan atau bobot tetap yang proporsional terhadap kepentingan relatif dalam anggaran pengeluaran konsumen.

- 2) Indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*)

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering juga disebut sebagai indeks harga produsen

(producer price index). IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

3) Indeks harga implicit (GNP Deflator)

Indeks harga implisit (GNP Deflator) adalah suatu indeks yang merupakan perbandingan atau rasio antara GNP nominal dan GNP riil dikalikan dengan 100. GNP Riil adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam perekonomian, yang diperoleh ketika output dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar (base year).

4) Alternatif dari indeks harga implisit

Mungkin saja terjadi, pada saat ingin menghitung inflasi dengan menggunakan IHI tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki data IHI hal ini bisa diatasi. Sebab prinsip dasar penghitungan inflasi berdasarkan deflator PDB (GDP deflator) adalah membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya merupakan tingkat inflasi.

## 2.1.4 Upah

Upah dalam pengertian teori ekonomi, yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha (Sukirno, 2010). Menurut Sukirno (2010), upah dibagi menjadi dua pengertian yaitu upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga kerja mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memnuhi kebutuhan para pekerja.

Sebagai standar pengupahan yang ada di Indonesia, pemerintah menetapkan adanya upah minimum sebagai standar pengupahan yang ada. Menurut UU No.13

Tahun 2003 upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Penentuan standar upah berdasarkan kebutuhan yang layak di setiap kabupaten atau kota disebut upah minimum kabupaten atau kota (UMK).

Menurut UU No.13 Tahun 2003 disebutkan bahwa upah minimum hanya ditunjukkan bagi pekerja dengan masa kerja 0 ( nol) sampai dengan 1 (satu) tahun. Menurut Sumarsono (2003), terdapat dua unsur penting dari upah minimum yaitu:

- a. Upah permulaan adalah upah terendah yang harus diterima oleh buruh pada waktu pertama kali dia diterima kerja
- b. Jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang , pangan dan keperluan rumah tangga

## 2.1.5 Kependudukan

Badan Pusat Statistik Indonesia (2013) mendefinisikan tentang penduduk, yang mana penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Menurut Rusli (2012), penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

a. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Rusli (2012), jika suatu daerah mempunyai sistem pencatatan penduduk yang berjalan dengan baik, jumlah penduduk pada akhir periode waktu dari daerah yang bersangkutan dapat diperkirakan dengan menggunakan persamaan:

$$P_t = P_o + B - D + I - E$$

Dimana  $P_t$  : Jumlah penduduk pada akhir periode t

$P_o$  : Jumlah Penduduk pada awal periode

$B$  : Jumlah kelahiran yang terjadi dalam periode t

$D$  : Jumlah kematian yang terjadi dalam periode t

$I$  : Jumlah imigran atau migran masuk

$E$  : Jumlah imigran atau migran ke luar

Persamaan tersebut dikenal dengan persamaan penduduk berimbang. Karena jumlah kelahiran, kematian, migran masuk, migran keluar dapat diketahui dan juga jumlah penduduk untuk setiap saat dapat diketahui.

Menurut BPS, pertumbuhan penduduk dihitung secara matematis dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{P_t}{P_o} \right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

Dimana  $r$  : tingkat laju pertumbuhan penduduk

$P_t$  : Jumlah penduduk pada akhir periode t

$P_o$  : Jumlah Penduduk pada awal periode

$n$  : Jumlah tahun dalam periode tersebut

## b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Menghitung laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan dua langkah yaitu dengan laju pertumbuhan penduduk geometrik (LPPG) dan laju pertumbuhan penduduk eksponensial (LPPE).

### 1) Laju pertumbuhan penduduk geometrik

Pertumbuhan penduduk geometrik adalah pertumbuhan penduduk bertahap, yaitu dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk hanya pada akhir tahun dari suatu periode. Rumus LLPG sebagai berikut :

$$P_t = P_o (1+r)^t$$

Dimana

$P_t$  : Jumlah penduduk pada akhir periode t

$P_o$  : Jumlah Penduduk pada awal periode

r : tingkat laju pertumbuhan penduduk

t : jangka waktu (dalam banyaknya tahun)

### 2) Laju pertumbuhan penduduk eksponensial

Pertumbuhan penduduk eksponensial adalah pertumbuhan penduduk yang berlangsung terus menerus. Ukuran penduduk secara eksponensial ini lebih tepat, mengingat bahwa dalam kenyataannya pertumbuhan penduduk juga berlangsung terus menerus, rumusnya sebagai berikut:

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

Dimana

$P_t$  : Jumlah penduduk pada akhir periode t

$P_o$  : Jumlah Penduduk pada awal periode

r : tingkat laju pertumbuhan penduduk

t : jangka waktu (dalam banyaknya tahun)

e : angka eksponensial (2,71828)

## 2.2 Hubungan Variabel

### 2.2.1 Hubungan PDRB Dengan Pengangguran

Hukum Okun (Samuelson dan Nordhaus, 1992) “mengatakan bahwa setiap 2 persen penurunan GNP secara relatif terhadap GNP potensial, tingkat pengangguran akan naik satu persen. Mislanya, jika GNP mulai pada titik 100% dari jumlah potensialnya dan turun menjadi 98% dari tingkat tersebut, maka tingkat pengangguran akan naik 1% misalnya dari 6% menjadi 7%”.

Hubungan antara tingkat GDP yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang didasarkan pada Hukum Okun, dengan peningkatan PDRB di suatu daerah maka penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut juga akan naik, dampaknya adalah menurunnya jumlah pengangguran di wilayah tersebut.

### 2.2.2 Hubungan Inflasi Dengan Pengangguran

Sejak lama ahli-ahli ekonomi telah menyadari bahwa apabila tingkat pengangguran rendah, masalah inflasi akan dihadapi. Makin rendah tingkat pengangguran, makin tinggi tingkat inflasi. Sebaliknya apabila terdapat masalah pengangguran yang serius, tingkat harga-harga adalah relatif stabil. Berarti tidak mudah untuk menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh dan kestabilan harga secara serentak (Sukirno, 2000:309).

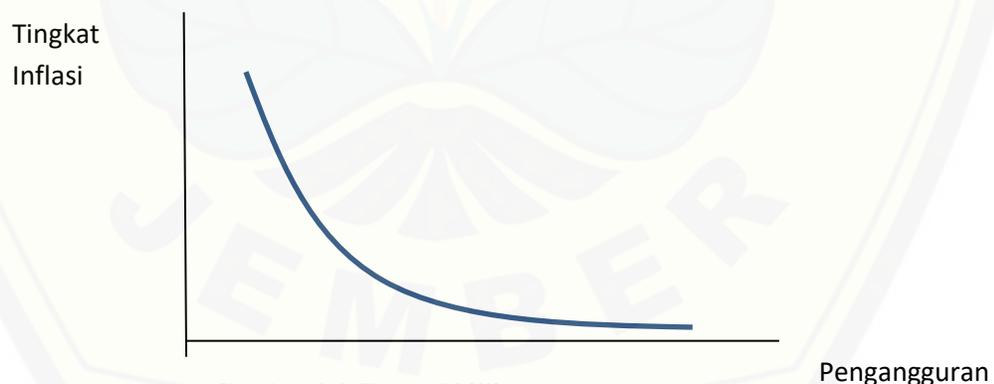
Pada tahun 1958, AW Phillips, seorang Profesor di London School of Economics menulis artikel berdasarkan studi lapangan tentang adanya hubungan antara kenaikan tingkat upah dan pengangguran di Inggris pada tahun 1861-1957. Dari hasil studi ini maka diperoleh hubungan negatif antara presentase kenaikan upah dengan pengangguran.

Kurva Phillips juga digunakan untuk menggambarkan hubungan diantara tingkat kenaikan harga dengan tingkat pengangguran. ini berarti sifat perkaitan diantara inflasi harga dan tingkat pengangguran tidak berbeda

dengan sifat hubungan diantara inflasi upah dan tingkat pengangguran seperti yang diterangkan diatas. Pada waktu pengangguran tinggi, kenaikan harga-harga relatif lambat, akan tetapi makin rendah pengangguran, makin tinggi tingkat inflasi yang berlaku.

Kurva Phillips diperoleh semata-mata atas dasar studi empirik, tidak ada dasar teorinya. Lipsey pada tahun 1960 mencoba untuk mengisi dasar teorinya. Untuk tujuan ini Lipsey menggunakan sebagai dasar penjelasannya adalah teori pasar tenaga kerja. Dalam pasar tenaga kerja, tingkat upah cenderung turun apabila terdapat pengangguran (kelebihan tenaga kerja) dan akan naik apabila terdapat kelebihan permintaan akan tenaga kerja. Dengan demikian, apabila dalam pasar terdapat kelebihan penawaran, ini akan tercermin pada banyaknya orang yang (menganggur) mencari pekerjaan (Nopirin,1987:37).

*Natural rate of unemployment* ini digambarkan sebagai perpotongan antara Kurva Phillips dengan sumbu horizontal (UN). Artinya, pada titik perpotongan tersebut tingkat pengangguran berada dalam situasi dimana terdapat kestabilan upah (Inflation=0). Seperti gambar berikut :



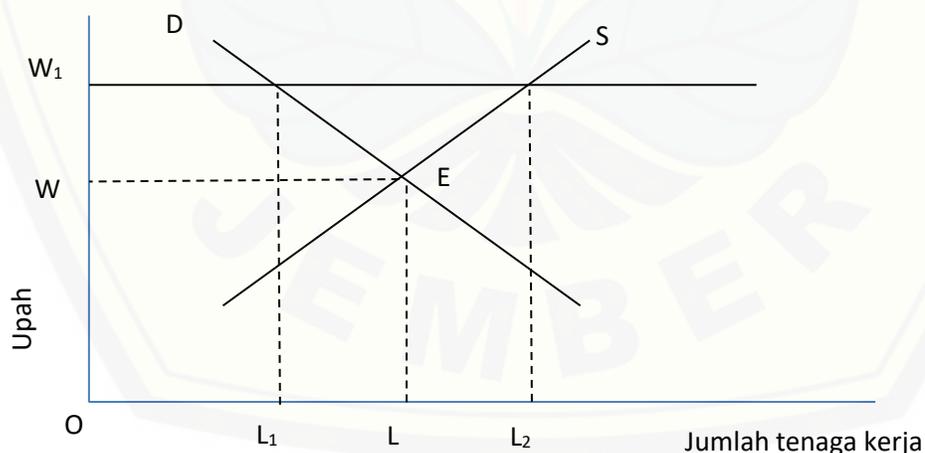
Gambar 2.3 Kurva Phillips  
Sumber: Nopirin (1987)

Analisis Lipsey mengenai kurva Phillips dengan menggunakan teori pasar tenaga kerja mulai dengan dua pernyataan yaitu penawaran dan permintaan akan tenaga kerja menentukan tingkat upah, kedua tingkat/laju

perubahan tingkat upah ditentukan oleh besarnya kelebihan permintaan (excess demand) akan tenaga kerja. Tingkat perubahan upah mempunyai hubungan searah (positif) dengan kelebihan permintaan. Makin besar kelebihan permintaan akan tenaga kerja tingkat perubahan upah juga makin besar. Sedangkan kelebihan permintaan mempunyai hubungan terbalik (negatif) dengan tingkat pengangguran. Makin besar kelebihan permintaan akan tenaga kerja, pengangguran cenderung makin kecil.

### 2.2.3 Hubungan Upah Dengan Pengangguran

Upah minimum menjadi standar bagi setiap perusahaan karena ketentuannya sudah ditetapkan dalam undang-undang. Secara empiris upah akan terus mengalami kenaikan karena kebutuhan hidup layak terus meningkat tiap tahunnya. Penelitian tentang pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Nicaragua, menunjukkan dengan adanya peningkatan upah minimum di sana pengangguran bertambah secara signifikan karena terjadi PHK dan berkurangnya permintaan tenaga kerja oleh perusahaan. (Alaniz, Gindling, dan Terrel, 2011).



Gambar 2.4 Pasar Tenaga Kerja

Sumber: Sukirno (2010)

Ketika upah naik dari  $W$  menuju  $W_1$  akibatnya adalah berkurangnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan dari  $L$  menuju  $L_1$ , sebaliknya jumlah tenaga kerja yang ditawarkan meningkat dari  $L$  menuju  $L_2$ . Dampaknya adalah terjadinya *excess supply* (gap antara  $L_2 - L_1$ ) atau kelebihan jumlah penawaran tenaga kerja yang ada dan mengakibatkan adanya pertambahan jumlah pengangguran (Sukirno, 2010).

#### 2.2.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran

Teori Malthus menyatakan bahwa jika tidak ada pengekangan, kecenderungan pertambahan jumlah manusia akan lebih cepat dari pertambahan subsisten (pangan). Perkembangan penduduk akan mengikuti deret ukur, sedangkan perkembangan subsisten (pangan) akan mengikuti deret hitung (Rusli, 2012).

Secara tidak langsung, permasalahan pengangguran bisa terjadi dikarenakan pertumbuhan penduduk melaju lebih cepat dibandingkan dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang ada (Sukirno, 2005). Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan lapangan pekerjaan tidak bisa berkembang sangat cepat terutama di negara berkembang.

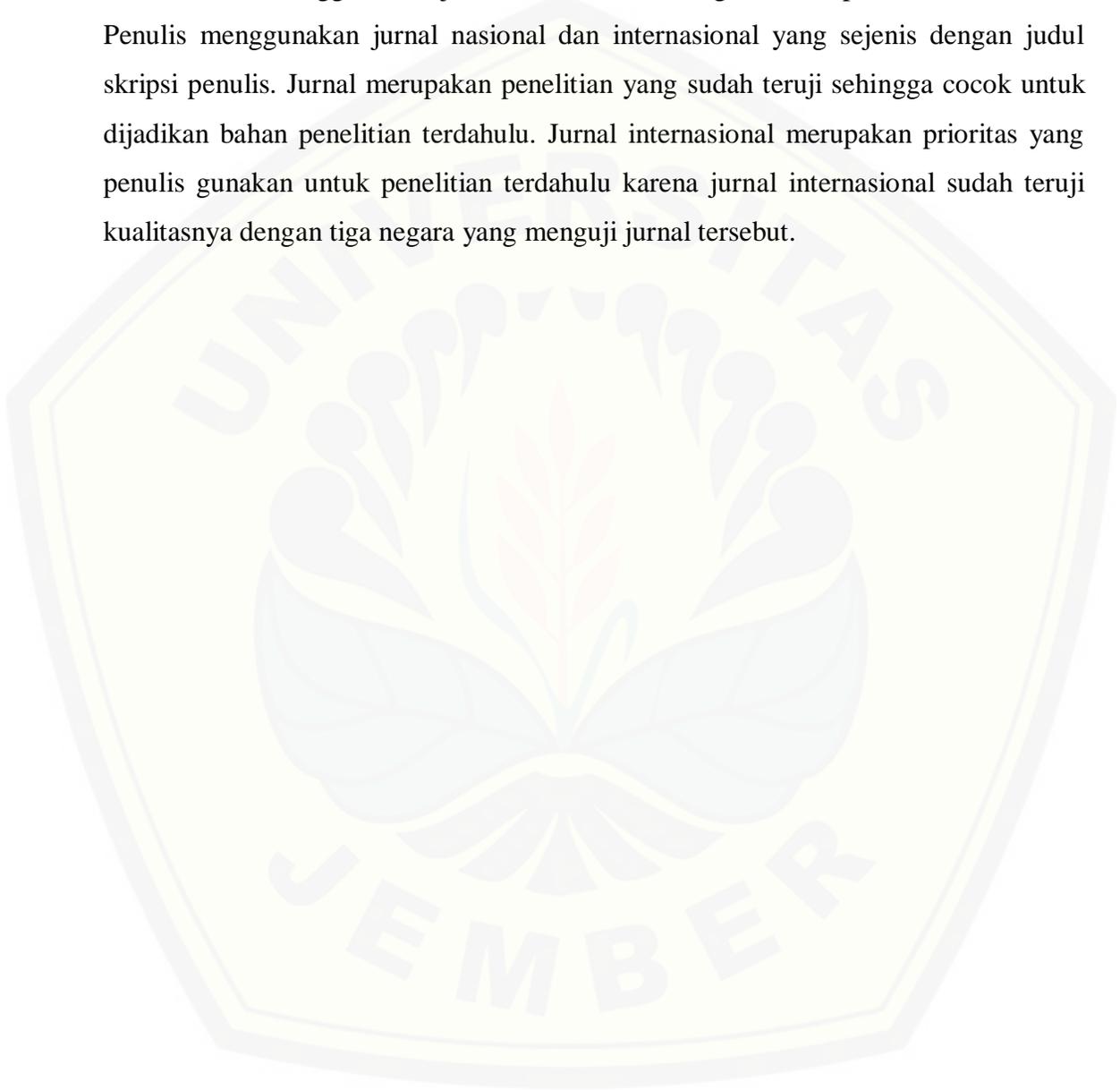
John Stuart Mill, seorang ahli ekonomi yang menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan makanan sebagai suatu aksioma. Namun ia berpendapat bahwa pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi demografinya. Selanjutnya ia mengatakan bahwa produktifitas seseorang tinggi ia cenderung mempunyai keluarga yang kecil. Situasi ini yang menjadikan tingkat fertilitas menjadi rendah (Jhingan, 1999).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh penulis untuk mengetahui hasil penelitian yang sejenis. Judul yang dibuat oleh penulis pernah diteliti di tempat lain oleh penulis lain sebelumnya. Penelitian terdahulu membantu penulis untuk menjadi

bahan referensi pembuatan skripsi ini. Penelitian terdahulu juga membantu penulis untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam skripsi ini.

Penulis menggunakan jurnal dan artikel sebagai acuan penelitian terdahulu. Penulis menggunakan jurnal nasional dan internasional yang sejenis dengan judul skripsi penulis. Jurnal merupakan penelitian yang sudah teruji sehingga cocok untuk dijadikan bahan penelitian terdahulu. Jurnal internasional merupakan prioritas yang penulis gunakan untuk penelitian terdahulu karena jurnal internasional sudah teruji kualitasnya dengan tiga negara yang menguji jurnal tersebut.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitaian
1	<p>Analiis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014</p> <p>Penulis: Trianggono Budi Hartono Siti Umajah Masjkuri</p>	<p>Perubahan angka pengangguran yang fluktuatif di Jawa Timur selama tahun 2010-2014</p>	<p>Metode regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model</p>	<p>Jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap pengangguran di kabupaten dan kota Jawa Timur.</p>
2	<p>Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makasar</p> <p>Penulis: Syahrina Syam Abdul Wahab</p>	<p>Tingkat Pengangguran Sulawesi Selatan yang masih tinggi dibandingkan 4 provinsi di Sulawesi dimana berada pada peringkat ke 2 dengan tingkat pengangguran tertinggi di Sulawesi</p>	<p>Metode regresi berganda dengan teknik Ordinary Least Square (OLS)</p>	<p>Secara simultan upah dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makasar</p>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitaian
3	Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Penulis: Edyson Susanto Eny Rochaida Yana Ufah	Tingkat pengangguran di Kalimantan Timur masih tergolong tinggi dari tahun 2010-2013 berturut turut 10,10%, 9,84%, 8,90%, 7,94% tingkat tersebut digolongkan tinggi karena dasar yang dikatan baik apabila tingkat pengangguran dibawah 4%	Metode yang digunakan adalah Path Analisis dengan data time series	Inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Samarina, Pendidikan berpengaruh langsung terhadap Pengangguran di Kota Samarinda,
4	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015 Penulis Irhamni	Salah satu akar permasalahan permasalahan kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggi, pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan masalah keterbelakangan dan proses pembangunan semakin terhambat	Teknik analisis data yang digunakan adalah time series dengan model OLS	Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang, variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang, variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan dalam jangka panjang

No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitaian
5	<p><i>Influence of energy use, foreign direct investment and population growth on employment for Russian Federation</i></p> <p>Penulis: Malika Sadikova Faisal Faisal Nil Gonsel Resatoglu</p>	<p>Pengangguran kontemporer di Federasi Rusia adalah sebuah fenomena yang di timbulkan oleh tahap perkembangan dalam proses pembentukan hubungan pasar. Kerusakan utama yang disebabkan pengangguran memerlukan lag yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Pengembangan ekonomi yang bersifat siklus dan ledakan ekonomi selama beberapa decade menyebabkan fluktuasi tertendu dalam jumlah pekerja dan pengangguran</p>	<p>Menggunakan kointegrasi Johansen dan Elastisitas jangka panjang dan kausalitas Granger di bawah kerangka VECM</p>	<p>Konsumsi energy dan pertumbuhan penduduk berdampak positif dan signifikan terhadap pengangguran. Hasil kausalitas Granger menyarankan kausalitas dua arah antara pengangguran, FDI, populasi, dan penggunaan energy</p>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitaian
6	<p><i>Output growth thresholds for the creation of employment and the reduction of unemployment: A spatial analysis with panel data from the Spanish provinces, 2000–2011</i></p> <p>Penulis: Jose Daniel Buendia Azorin Maria del Mar Sanchez de la Vega</p>	<p>Kedatangan resesi besar menjadi permasalahan dalam peningkatan pengangguran, di Spanyol ada penurunan pekerjaan sebesar 16% dan peningkatan pengangguran 18% yang mencapai tingkat rata-rata 24%</p>	<p>Menggunakan model SUR spasial dengan data panel, penyaringan spasial metode dekomposisi vector semiparametrik</p>	<p>Hasilnya batas bervariasi dari waktu ke waktu dan pertumbuhan output yang diperlukan untuk peningkatan pekerjaan jauh di bawah tingkat yang di perlukan untuk mengurangi tingkat pengangguran</p>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitaian
7	The Impact of Minimum Wages on Wages, Work And Poverty In Nicaragua Penulis: Enrique Alaniz T.H. Gindling Kathrine Terrell	Peningkatan upah minimum yang ada di Nicaragua memiliki dampak terhadap pengurangan lapangan kerja pada sektor swasta di wilayah tersebut, selain itu dengan adanya peningkatan upah minimum diperkirakan terjadinya PHK di Nicaragua	Menggunakan data pane dan analisis Probit Binomal	Peningkatan upah di Nicaragua mengakibatkan terjadinya peningkatan upah dan penurunan jumlah pekerja yang ada di sektor swasta. Akibatnya jumlah pengangguran yang ada di Nicaragua mengalami kenaikan namun tidak signifikan, karena dampaknya hanya kepada pekerja yang belum berkeluarga sedangkan yang sudah berkeluarga tidak terlalu berdampak. Selain itu dengan adanya peningkatan upah terjadi perubahan dimana keluarga yang miskin bisa keluar dari zona miskin.

No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitaian
8	<i>The Effect of Minimum wages on Actual Wages in Formal and Informal Sectors in Costa Rica</i> Penulis: T.H. Gindling Kathrine Terrell	Terdapat kesenjangan upah antara sektor formal dan informal. Undang-undang di Kosta Rika kenaikan upah minimum menaikkan upah aktual di sektor formal, namun cangkupannya tidak sampai pada sektor informal yang tidak masuk dalam kategori di Undang-undang yang berlaku	Jenis data yang digunakan adalah data panel dengan teknik analisis dengan mengkombinasi data dari Kementerian Ketenagakerjaan Kosta Rika dan Institusi Statistik dan Sensus Kosta Rika dan meregresnya	Undang-undang upah minimum di Kosta Rika memliki dampak signifikan pada tenaga kerja namun nilainya sangat kecil dan hanya berdampak pada perusahaan besar pada kedua area
9	<i>The Medium-run Effect of China's Higher Education Expansion on The Unemployment of College Graduate</i> Penulis: Chunbing Xing Peng Yang Zhilong Li	Tingkat pengangguran di Cina terutama para lulusan perguruan tinggi mengalami kenaikan yang signifikan dalam beberapa tahun, diduga tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi meningkat akibat adanya kebijakan ekspansi pendidikan tinggi.	Penulis menggunakan sampel random populasi dengan data 5 tahunan yaitu 2000, 2005,dan 2010. Menggunakan analisis strategi Different-In-Different (DID) dan diestimasi dengan menggunakan Linear Probability Model (LPM)	Tingkat pengangguran pada lulusan perguruan tinggi meningkat secara signifikan hanya pada periode jangka pendek, sedangkan jangka panjang tingkat pengangguran tersebut terus berkurang seiring jalannya waktu.

No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitaian
10	<i>Effect of Labour Policies on Unemployment When Firm Adapt Their Recruitment Strategy</i> Penulis: Gonul Sengul	Strategi yang dibuat oleh perusahaan tentang perekrutan tenaga kerja memiliki dampak dalam pengurangan pengangguran namun juga dapat menciptakan pengangguran, selain itu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk pemberian pajak pemecatan dan subsidi bagi pengangguran berdampak terbalik dari yang diharapkan, tingkat pengangguran tetap ada dan makin meningkat	Menggunakan sebuah persamaan matematika untuk membentuk sebuah model persamaan baru.	Peran perusahaan dalam perekrutan termasuk strategi perekrutan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran yang sedang mencari pekerjaan.

11	<p>The Impact of Growth on Unemployment in a low Vs. A High Inflation Environment</p> <p>Penulis: Mewael F. Tesfaselassie Maik H. Wolters</p>	<p>Model pencarian standar pengangguran memprediksi, di bawah asumsi realistis tentang preferensi rumah tangga, bahwa kemajuan teknologi yang tidak berwujud mengarah ke tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Prediksi ini bertentangan dengan pengalaman tahun 1970-an tentang pertumbuhan produktivitas yang lambat dan pengangguran yang tinggi di negara-negara industri</p>	<p>Menggunakan model sederhana dua sektor, antara rumah tangga dan perusahaan</p>	<p>Pertumbuhan yang lebih cepat terbukti menyebabkan pengangguran yang lebih rendah ketika inflasi relatif tinggi. Secara umum, tanda pengaruh pertumbuhan terhadap pengangguran ditunjukkan tergantung pada tingkat inflasi kondisi stabil. Ada tingkat ambang inflasi yang pertumbuhannya lebih cepat mengarah pada pengangguran yang lebih tinggi.</p>
----	---	---	---	---

No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitaian
12	Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011 Penulis: Tengkoe Sarimuda RB Soekarnoto	Bagaimana pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi secara parsial terhadap pengangguran terbuka di kab/kota di Jawa Timur tahun 2007-2011	Model regresi data panel dengan menggunakan OLS dengan Fixed Effect Model	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur</li> <li>2. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur</li> <li>3. UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di kab/kota Jawa Timur</li> <li>4. Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Jawa Timur</li> </ol>
13	Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015 Penulis: Dita Dewi Kurtianti	Bagaimana pengaruh inflasi, jumlah penduduk, dan kenaikan upah minimum secara parsial terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015	Teknik analisis regresi data panel dengan model fixed effect	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015</li> <li>2. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015</li> <li>3. Kenaikan Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015</li> </ol>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitaian
14	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Penulis Riza Firdhania Fivien Muslihatinninggsih	Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2002-2013	Analisis deskriptif statistik dan analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember</li> <li>2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember</li> <li>3. Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember</li> <li>4. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember</li> <li>5. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember</li> </ol>
15	Determinan Pengangguran Terdidik di Jawa Timur Penulis Mochamad Miftahul Huda I Wayan Subagiarta Moh. Adenan	Bagaimana pengaruh UMK, Penduduk Usia Kerja, PDRB secara parsial terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur tahun 2012-2015	Analisis regresi data panel dengan OLS dan model regresi menggunakan Random Effect Model	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur</li> <li>2. Penduduk Usia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur</li> <li>3. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur</li> </ol>

No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitaian
16	Pengaruh Inflasi Dan PDRB Terhadap Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Tahun 1993-2009 Penulis Dania Safia Safitri	Bagaimana pengaruh Inflasi dan PDRB secara parsial terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun1993-2009	Analisis regresi linear berganda menggunakan OLS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 1993-2009</li> <li>2. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 1993-2009</li> </ol>
17	Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Upah Di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2012-2017 Penulis: Juniardi Putra Hariyanto Petrus Edi Suswandi Fajar Wahyu Prianto	Seberapa besar elastisitas penyerapan tenaga kerja sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi yang dan tingkat upah yang ada di Jawa Timur pada tahun 2012-2017	Menggunakan model regresi data panel dengan konsep elastisitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2017</li> <li>2. Upah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2017</li> </ol>

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur konsep dari tujuan penulisan penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana penulis mengambil variabel-variabel yang ada dan keterkaitannya dalam penelitian ini.

Gambar 2.5 adalah kerangka konsep yang digunakan untuk menggambarkan alur variabel dalam penelitian, kerangka konsep ini menjelaskan tentang 4 variabel independen yang mempengaruhi 1 variabel dependen. Gambar 2.5 menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi dalam garis besar terbentuk oleh faktor pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini memakai indikator PDRB dan inflasi sedangkan pertumbuhan penduduk memakai indikator upah minimum dan angkatan kerja.

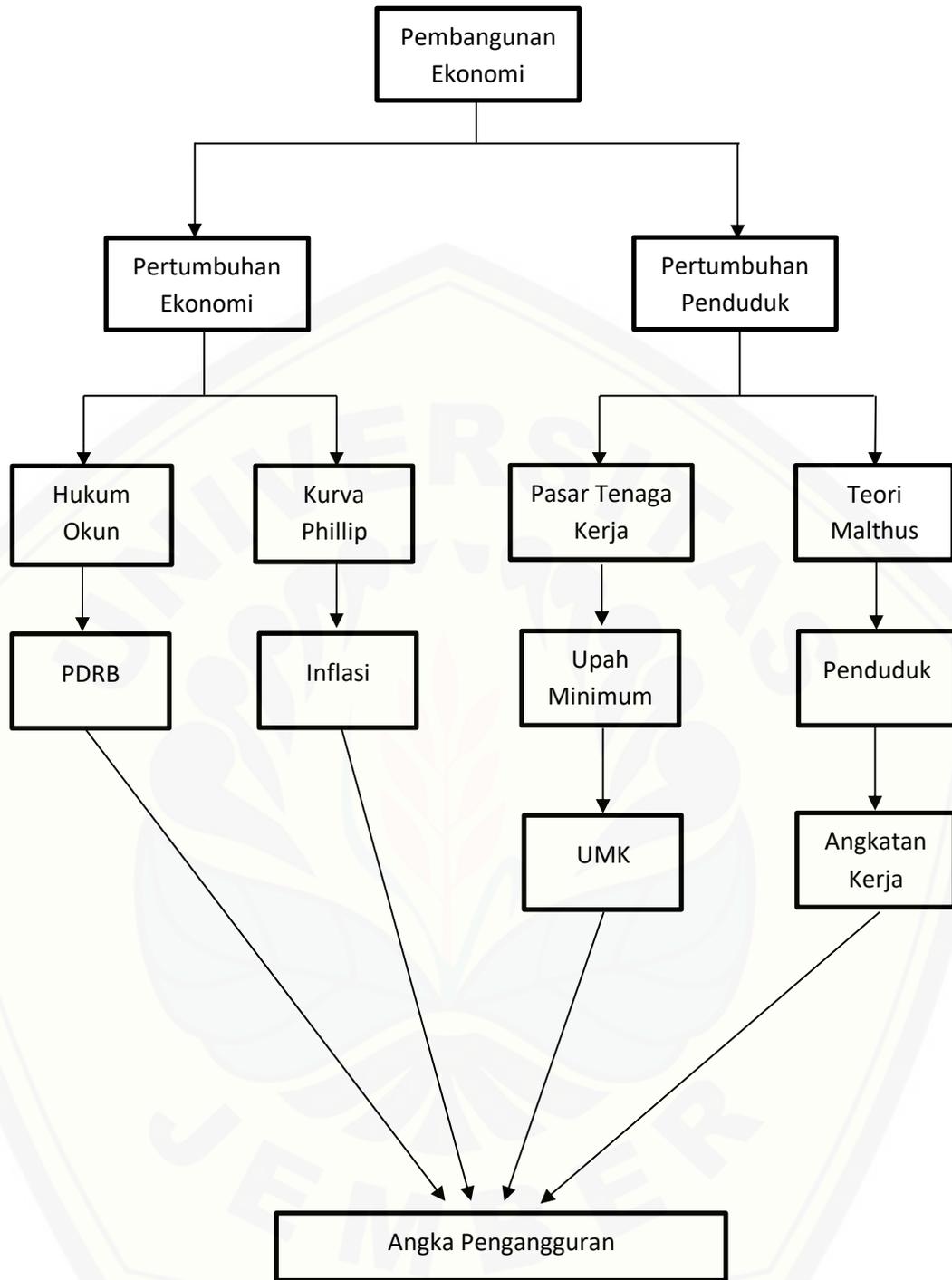
Hukum Okun menjadi dasar teori variabel PDRB, hukum Okun secara garis besar menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara PDRB dengan angka pengangguran. PDRB meningkat berarti pendapatan wilayah bertambah, pertambahan tersebut berarti meningkatnya produktivitas dalam wilayah tersebut, peningkatan produktivitas berarti membutuhkan tenaga dalam proses produksi. Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan produksi. Ketika kebutuhan akan sumber daya manusia meningkat maka angka pengangguran akan mengalami penurunan. Alur inilah yang menjadi inti dari hubungan antara variabel PDRB dengan angka pengangguran.

Inflasi merupakan indikator dalam pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi kenaikan harga barang ataupun jasa dalam suatu wilayah. Kenaikan atau penurunan inflasi memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran, pernyataan tersebut merupakan dasar dari teori kurva Phillips. Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, yang berarti jika inflasi mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran yang ada dalam wilayah tersebut akan mengalami penurunan. Kurva Phillips menjelaskan kenaikan harga barang dalam suatu wilayah disebabkan

meningkatnya permintaan secara agregat sehingga untuk mengembalikan harga dalam posisi keseimbangan perusahaan akan meningkatkan produksinya dengan cara menambah tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja secara langsung membuat tingkat pengangguran menjadi berkurang, inilah yang membuat hubungan negatif antara tingkat inflasi dengan pengangguran.

Pasar tenaga kerja menggambarkan hubungan antara upah dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Kenaikan upah dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Sisi penawaran merupakan tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan (rumah tangga), ketika upah naik maka jumlah tenaga juga ikut naik, penyebabnya adalah semakin tinggi upah maka standar hidup layak dapat dicapai. Sisi permintaan (perusahaan) mengalami keterbalikan dari sisi penawaran, dari sisi perusahaan upah merupakan sebuah beban atau biaya tambahan dalam proses produksi. Perusahaan selalu berusaha meminimalkan biaya dalam proses produksi agar keuntungan meningkat. Ketika upah naik perusahaan akan membatasi penerimaan tenaga kerja dan berusaha mencari faktor lain untuk meminimalkan biayanya.

Kenaikan angka pengangguran juga disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Teori Malthus mengatakan bahwa pertambahan penduduk sejalan dengan deret ukur sedangkan pertambahan jumlah pangan sejalan dengan deret hitung, dalam era saat ini pangan diartikan sebagai tempat tenaga kerja mendapatkan pendapatan yang berarti pekerjaan. Jumlah lapangan yang tersedia terbatas berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dengan cepat, akibatnya angka pengangguran semakin tinggi karena lapangan pekerjaan tidak bisa menampung jumlah pencari kerja yang melebihi kapabilitas.



Gambar 2.5 Kerangka Konsep

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara dari permasalahan dalam suatu penelitian. Dugaan sementara penulis adalah sebagai berikut:

1. Diduga PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka Pengangguran di Jawa Timur
2. Diduga Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur
3. Diduga Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur
4. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif explanatory, dikarenakan penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Ketenagakerjaan, Transmigrasi Jawa Timur (Disnakertrans Jatim), dan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini menggunakan lima variabel, empat variabel independen dan satu variabel dependent. Variabel dependen dari penelitian ini menggunakan angka pengangguran (jumlah pengangguran). Variabel independen dari penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu PDRB, Inflasi, Upah, dan Jumlah Penduduk.

#### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Propinsi Jawa Timur yang terdiri dari 7 kabupaten/kota. Dari 7 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur didapatkan data sekunder yang akan dikaji dengan penelitian deskriptif explanatory.

#### 3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan model data panel. Data panel merupakan data yang terdiri dari gabungan antara data runtut waktu (*time series*) mulai tahun 2007 sampai 2017 dan data silang (*cross section*) yang terdiri dari 7 (tujuh) kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Timur. Penelitian ini mengambil sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Ketenagakerjaan, Transmigrasi Jawa Timur (Disnakertrans Jatim), dan Bank

Indonesia (BI). Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan mulai dari BPS pusat, BPS Propinsi Jawa Timur, dan BPS kabupaten/kota.

### 3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuh kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur yaitu, Surabaya, Madiun, Malang, Kediri, Sumenep, Jember, Probolinggo. Sampel diambil dengan alasan ketersediaan data inflasi yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian.

## 3.2 Metode Analisis Data

### 3.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis OLS dengan menggunakan data panel yang diolah dengan program *eviews 9*. Analisis data panel merupakan kombinasi dari *time series* dan *cross section* (Gujarati dan Porter, 2013). Data panel merupakan hasil survey dari beberapa tempat dalam waktu yang sama. Dalam penelitian ini tempatnya adalah 7 kabupaten/kota di Propinsi Jawa Timur dengan waktu dari tahun 2007 sampai tahun 2017. Persamaan analisis data *cross section* sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_i ; i = 1,2,\dots,N$$

N merupakan banyak data *cross section*

Persamaan analisis data *time series* bisa ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t ; t = 1,2,\dots,T$$

T merupakan banyaknya data *time series*

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*, model persamaannya bisa ditulis sebagai berikut

$$\text{PENG}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SKW}_{it} + \beta_2 \text{INF}_{it} + \beta_3 \text{UP}_{it} + \beta_4 \text{JPEN}_{it} + e_{it}$$

Dimana:

PENG	= Angka Pengangguran
SKW	= PDRB
INF	= Inflasi
UP	= Upah Minimum
JPEN	= Jumlah Penduduk
i	= Cross Section
t	= Time Series
$\beta_0$	= Intercept
$\beta_1$	= Pengaruh PDRB terhadap angka pengangguran
$\beta_2$	= Pengaruh inflasi terhadap angka pengangguran
$\beta_3$	= Pengaruh upah terhadap angka pengangguran
$\beta_4$	= Pengaruh jumlah penduduk terhadap angka pengangguran
e	= error term

Data panel memiliki beberapa keuntungan dalam penggunaannya antara lain sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2015) :

1. Data panel dapat mengatasi heterogenitas secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik-subjek
2. Mampu memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolineartias antar variabel, lebih banyak *degree of freedom*, dan lebih efisien
3. Data panel cocok untuk mempe;akari dinamika perubahan
4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana.
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit

6. Data panel dapat meminimumkan bias yang bisa terjadi jika kita mengagregasi individu-individu ke dalam agregasi yang besar

Bentuk regresi tersebut akan mengalami kendala ketika dilakukan pengujian hal ini karena terdapat perbedaan nilai dalam persamaan regresi tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan transformasi terhadap persamaan tersebut menggunakan persamaan model logaritma natural (Ln) atau *double log*, sehingga persamaan regresi diatas berubah menjadi:

$$\text{Ln (PENG}_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln (SKW}_{it}) + \beta_2 \text{INF}_{it} + \beta_3 \text{Ln (UP}_{it}) + \beta_4 \text{Ln (JPEN}_{it}) + e_{it}$$

Dimana:

Ln PENG = Log Angka Pengangguran

Ln SKW = Log PDRB

INF = Inflasi

Ln UP = Log Upah Minimum

Ln JPEN = Log Jumlah Penduduk

i = Cross Section

t = Time Series

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1$  = Pengaruh PDRB terhadap angka pengangguran

$\beta_2$  = Pengaruh inflasi terhadap angka pengangguran

$\beta_3$  = Pengaruh upah terhadap angka pengangguran

$\beta_4$  = Pengaruh jumlah penduduk terhadap angka pengangguran

e = error term

## 3.2.2 Estimasi Regresi Data Panel

Metode yang bisa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu :

1. *Fixed effect*

Model ini mengasumsikan bahwa ada perbedaan intersep. Metode ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy.

2. *Random Effect*

Model ini merupakan teknik estimasi data panel yang memperhitungkan adanya variabel gangguan yang saling berhubungan baik antara waktu maupun antar individu yang dicerminkan lewat intersep yang diakomodasi lewat variabel gangguan yang mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*

## 3.2.3 Uji Pemilihan Model

Uji spesifikasi model penelitian ini menggunakan uji hausman. Fungsi dari uji Hausman ini untuk menentukan apakah model ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM) atau model *Random Effect Model* (REM). Uji Hausman akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi Square Statistics*. Penolakan terhadap statistik Hausman menandakan penolakan terhadap *Random Effect Model* dan sebaliknya.

## 3.2.4 Uji Statistik

- a. Uji F

Uji F menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan hubungan dependennya. Kegunaan uji F adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara semua variabel independen dengan variabel dependennya. Untuk melakukan uji F dengan cara Quick Look, yaitu : melihat nilai Probability dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan F

hitungnya. Jika nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan dan jika nilai F hitung lebih tinggi dari t tabel maka suatu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya (Kuncoro, 2003)

b. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji t dengan cara Quick Look, yaitu : melihat nilai Probability dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan t hitung. Jika nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan dan jika nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya (Kuncoro, 2003)

c. Uji R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya (Kuncoro, 2003).

### 3.2.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak korelasi di antara variabel-variabel independen yang diteliti dalam suatu model data panel. Apabila hasil

menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen maka variabel dependen akan menjadi terganggu.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Glesjer dengan menggunakan variabel dependen resabs.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normalv atau tidak. Model regresi yangv baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera tes dengan perhitungan Skweness dan kurtois.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel adalah:

1. PDRB (SKW)

PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Provinsi Jawa Timur menurut Lapangan usaha dengan satuan miliar rupiah

2. Inflasi (INF)

Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju inflasi di Provinsi Jawa Timur dengan satuan persen (%)

3. Upah (UP)

Upah yang digunakan dalam penelitian ini ada upah minimum kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur dengan satuan ratusan ribu rupiah

#### 4. Jumlah Penduduk (JPEN)

Jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk Jawa Timur yang masuk dalam angkatan kerja dengan satuan ribuan jiwa

#### 5. Angka Pengangguran (PENG)

Angka pengangguran dalam penelitian ini adalah total jumlah pengangguran yang ada di Jawa Timur tahun 2007-2017 dengan satuan jiwa.



## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB (SKW) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2007-2017
2. Inflasi (INF) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2007-2017
3. Upah (UP) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2007-2017
4. Jumlah Penduduk (JPEN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2007-2017

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memfokuskan perkembangan PDRB di Jawa Timur pada sektor-sektor yang berpotensi terutama pada sektor industri pengolahan. Pada tahun 2013-2015 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur berbading negatif dengan angka pengangguran, tetapi ada beberapa tahun yang dampaknya berpengaruh positif, hal ini disebabkan oleh sektor-sektor industri memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan padat modal dimana lebih memfokuskan penggunaan teknologi dibandingkan tenaga kerja manusia. Kecenderungan ini perlu menjadi sorotan penting bagi pemerintah wilayah Jawa Timur baik tingkat kota/kabupaten ataupun tingkat provinsi untuk lebih menyeimbangkan antara kegiatan usaha padat modal dan padat karya.

2. Ketersediaan data inflasi yang ada pada di masing-masing kota/kabupaten masih menjadi suatu keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jawa Timur dengan total 38 kota dan kabupaten hanya menyediakan data inflasi sebanyak 8 kota dan kabupaten. Penyediaan data inflasi pada masing-masing kota dan kabupaten menjadi suatu perihal penting agar bisa menjadi suatu objek penelitian yang lebih baik ke depannya. Keterbatasan data inflasi menjadikan hasil penelitian kurang optimal sehingga perlu adanya perkembangan lebih lanjut terhadap data inflasi
3. Upah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran yang ada di Jawa Timur. Pemerintah harus terus berkembang dalam menetapkan tingkat upah di masing-masing wilayah agar tidak terjadi ketimpangan yang sangat jauh antar wilayah. Upah yang tinggi menjadi daya tarik bagi angkatan kerja, mereka akan berusaha mendapatkan pekerjaan dengan jumlah upah yang tinggi namun keterbatasan penyediaan lapangan pekerjaan akan menjadi faktor penyebab meningkatnya angka pengangguran dalam jangka panjang.
4. Jumlah penduduk menjadi keuntungan dan masalah bagi masing-masing wilayah, keuntungan dapat terjadi jika penduduk memiliki kemampuan dalam meningkatkan ekonomi wilayah tersebut dan menjadi masalah ketika jumlah penduduk hanya menjadi pengangguran yang menumpuk dalam wilayah. Perlu peran penuh dari pemerintah agar jumlah penduduk bisa menjadi salah satu keunggulan dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah terutama di kabupaten kota di Jawa Timur

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. Jawa Timur Dalam Angka. BPS: JawaTimur
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Jawa Timur Dalam Angka. BPS: JawaTimur
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Jawa Timur Dalam Angka. BPS: JawaTimur
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. Jawa Timur Dalam Angka. BPS: JawaTimur
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Jawa Timur Dalam Angka. BPS: JawaTimur
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Nasional. BPS: Nasional
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Firdhania, Riza dan Fivien Muslihatinningsih. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember*. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Volume IV (1): 117-121
- Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Hariyanto, Juniardi Putra, Petrus Edi Suswandi, Fajar Wahyu Prianto. 2018. *Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Upah Di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2012-2017*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Growth Volume 6 Nomor 2: 51-64
- Hartanto, Trianggono Budi dan Masjkuri, Siti Umajah. 2017. *Analisis Pengaruh Jumlah Pendudu, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional*

- Bruto(PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan
- Huda, Mochamad Miftahul, I Wayan Subagiarta, dan Moh.Adenan. 2018. *Determinan Pengangguran Terdidik di Jawa Timur*. e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Volume V (1) :48-52
- Irhamni. 2017. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015*
- Jhingan, M.L., 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jose Daniel Buendia Azorin and Maria del Mar Sanchez de la Vega. 2017. *Output growth thresholds for the creation of employment and the reduction of unemployment: A spatial analysis with panel data from the Spanish provinces, 2000–2011*. Journal Regional Science and Urban Economic
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kuntiarti, Dita Dewi. 2017. *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi
- Mankiew, N. Gregory. 2006. *MAKROEKONOMI Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nasution, Mulia. 1997. *TEORI EKONOMI MAKRO Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter Buku Dua*. Yogyakarta: BPFE

- Putong, Iskandar dan Andjaswati, Nuring Dyah. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- RB, Tengko Sarimuda dan Soekarnoto. 2014. *Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Rusli, Said. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES
- Sadikova, Malika., Faisal, Faisal., Resatoglu, Nil Günsel. 2017. *Influence of energy use, foreign direct investment and population growth on unemployment for Russian Federation*. *Procedia Computer Science* 120. 706-711
- Safitri, Dania Safia. 2011. *Pengaruh Inflasi Dan PDRB Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1993-2009*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Skripsi
- Samuelson, A dan Nordhaus, William D. 1992. *Makroekonomi Edisi Keempatbelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Strat, Vasile Alecsandru., Davidescu, Adriana., Paul, Andreea Maria. 2015. *FDI and The Unemployment – A Causality Analysis for The Latest EU Members*. *Procedia Economics and Finance* 23. 635-643
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makroekonomi Mpdern*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada

Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Susanto, Edyson., Rochaida, Eni., Ulfah, Yana. 2017. *Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan*. Samarinda: Universitas Mulawarman

Syam, Syahrina dan Wahab, Abdul. 2015. *Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar*. UIN Alaudin Makassar

Winardi. 1989. *Pengantar Ekonomi Makro*. Bandung: Tarsito

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN A

Data Angka Pengangguran di Jawa Timur tahun 2007-2017 dalam satuan jiwa

Kab/ Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Surabaya	15709	16797	11845	9139	7595	7199	7786	8534	10291	9638	8947
	5	7	7	0	4	7	1	5	4	0	9
Madiun	14769	30523	21239	1928	1213	1500	1693	1226	24604	2304	1117
				2	2	6	7	4		2	0
Malang	44323	45353	43623	3408	2218	3180	3330	3058	29606	2772	3199
				5	5	7	9	1		6	3
Kediri	28325	58141	39434	2863	3592	3294	3657	3858	40212	3765	2716
				4	5	6	7	5		9	9
Sumenep	3889	24081	13848	1134	2121	7493	1580	6315	12256	1147	1155
				3	7	7				8	4
Jember	28824	55510	55020	3147	4771	4409	4561	5368	56007	5245	6611
				2	9	7	9	3		1	2
Probolinggo	7464	20304	15686	1219	1821	1235	2021	8813	15126	1416	1710
				0	8	6	1			6	2

Sumber: BPS Jawa Timur 2007- 2017 (data diolah)

Data PDRB 7 Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2007-2017

Kab/ Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Surabaya	12819	14979	16686	23120	26177	29318	3278	36535	40622	45148	49504
a	8.1	2.6	8.8	4.7	2.3	0.8	0.2	0.9	3.5	6.8	3.3
Madiun	4252.	4940.	6114.	6898.	7777.	10182	1129	12532	13901	15227	16417
	8	3	9	7	3		3.6	.1	.5		.7
Malang	20587	23349	27164	30802	34967	38747	4281	46563	51824	57171	62359
	.2	.2	.7	.6	.9		9.9	.2	.4	.6	.3
Kediri	11089	12512	13895	15644	17479	22590	2510	27755	30497	33206	35870
			.9	.3	.3	.1	3.2	.2	.5	.1	.6
Sumene p	8248	9352.	10371	15136	17457	20079	2536	28311	27155	28969	30578
		9	.7	.5		.7	0	.4	.9		.7

Jember	16306 .1	19210 .1	21436 .6	24518 .5	37159 .5	41327 .1	4505 5.5	50602 .1	56377 .4	62470 .1	67476 .1
Probolinggo	10363 .9	11950 .9	13196 .2	14896 .3	16761 .9	18796 .8	2083 0.9	23158	25688 .6	28045 .9	29993 .7

Sumber: BPS Jawa Timur 2007- 2017 (data diolah)

### Data Inflasi 7 Kota Kabupaten di Jawa Timur (dalam persen)

Kab/Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Surabaya	6.27	8.73	3.39	7.33	4.72	4.39	7.52	7.9	3.43	3.22	4.37
Madiun	6.75	13.27	3.4	6.54	3.48	3.51	7.52	7.4	2.75	2.25	4.78
Malang	5.93	10.49	3.39	6.7	4.05	4.6	7.92	8.14	3.32	2.62	3.75
Kediri	6.85	9.52	3.6	6.8	3.62	4.63	8.05	7.49	1.71	1.3	3.44
Sumenep	6.89	10.2	2.73	6.75	4.18	5.05	6.62	8.04	2.62	2.19	3.4
Jember	7.25	10.63	3.66	7.09	2.43	4.49	7.21	7.52	2.31	1.93	3.52
Probolinggo	7.16	10.89	3.55	6.68	3.78	5.88	7.98	6.79	2.11	1.53	3.18

Sumber : BPS Jawa Timur 2007- 2017 (data diolah)

### Data Upah Minimum 7 Kabupaten/Kota di Jawa Timur

Kab/ Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Surabaya	7460 00	8055 00	9485 00	10315 00	11150 00	12570 00	17400 00	22000 00	27100 00	30450 00	32962 12
Madiun	4500 00	5000 00	6200 00	66000 0	72000 0	77500 0	96075 0	10450 00	12017 50	13400 00	14505 50
Malang	7432 50	8029 41	9453 73	10062 63	10798 87	11322 54	13403 00	15870 00	18822 50	20990 00	23685 10
Kediri	6450 00	7170 00	8250 00	87100 0	93450 0	99900 0	10895 00	11650 00	13052 50	14560 00	15761 20
Sumenep	5450 00	5900 00	6900 00	73000 0	78500 0	82500 0	96500 0	10900 00	12535 00	13980 00	15133 35
Jember	5750 00	6450 00	7700 00	83000 0	87500 0	92000 0	10919 50	12700 00	14605 00	16290 00	17633 92
Probolinggo	5665 00	6040 00	6825 00	74400 0	81400 0	88850 0	11986 00	13537 50	15568 00	17360 00	28792 20

Sumber: BPS Jawa Timur 2007- 2017 (data diolah)

Data Angkatan Kerja 7 Kota/Kabupaten di Jawa Timur

Kab/Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Surabaya	1355335	1418667	1372419	1336932	1475147	1419677	1473465	1465502	1468094	1473821	1495837
Madiun	77716	361652	351578	347544	359626	360759	360085	362786	351752	350726	349665
Malang	392116	407255	417951	392500	427177	413933	431403	423631	406935	426618	443035
Kediri	281400	746313	772555	763277	791196	791689	778963	785650	800894	826151	853996
Sumenep	69257	613645	610266	599675	571371	627388	620254	622460	593143	613972	629884
Jember	404656	1238707	1246088	1162067	1208660	1128504	1150396	1157462	1173139	1246251	1281242
Probolinggo	135991	586702	604247	603228	569592	623537	608278	601353	601681	594726	590934

Sumber: BPS Jawa Timur 2007- 2017 (data diolah)

**LAMPIRAN B**

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.843928	(6,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.104756	6	0.0000

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.992929	4	0.0405

## Estimasi Model Regresi Data Panel dengan Fixed Effect

Dependent Variable: LN\_PENG  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/07/19 Time: 18:15  
 Sample: 2007 2017  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.325905	1.705128	2.536997	0.0136
LN_SKW	-0.559433	0.209160	-2.674668	0.0094
INF	0.001556	0.013543	0.114866	0.9089
LN_UP	0.295924	0.213596	1.385439	0.1706
LN_JPEN	0.568842	0.093276	6.098480	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.899837	Mean dependent var	10.26053
Adjusted R-squared	0.884660	S.D. dependent var	0.775400
S.E. of regression	0.263339	Akaike info criterion	0.300813
Sum squared resid	4.576922	Schwarz criterion	0.635642
Log likelihood	-0.581286	Hannan-Quinn criter.	0.434741
F-statistic	59.29236	Durbin-Watson stat	2.182861
Prob(F-statistic)	0.000000		

## LAMPIRAN C

### Hasil Uji Multikolinearitas

	LN_SKW	INF	LN_UP	LN_JPEN
LN_SKW	1.000000	-0.172913	0.686490	0.706573
INF	-0.172913	1.000000	-0.439707	-0.114843
LN_UP	0.686490	-0.439707	1.000000	0.416088
LN_JPEN	0.706573	-0.114843	0.416088	1.000000

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/07/19 Time: 18:26

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162118	0.975576	0.166177	0.8685
LN_SKW	0.044208	0.119669	0.369421	0.7130
INF	0.010537	0.007749	1.359890	0.1785
LN_UP	-0.070648	0.122207	-0.578103	0.5652
LN_JPEN	0.037011	0.053367	0.693512	0.4904